

**KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI
DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN MORFOLOGI
TUMBUHAN MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*
SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JULEO SAPUTRA

NIM. 140207173

Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI
DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN
MARFOLOGI TUMBUHAN MENGGUNAKAN
GOOGLE CLASSROOM SELAMA
PADEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh

JULEO SAPUTRA
NIM. 140207173

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

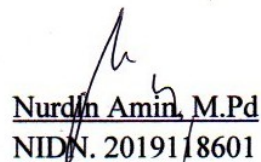
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Eriawati, M.Pd
NIDN. 2026118102

Pembimbing II,



Nurdin Amin, M.Pd
NIDN. 2019118601

**KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI
DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN MORFOLOGI
TUMBUHAN MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*
SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 20 Desember 2021
15 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Eriawati, S.Pd., M. Pd
NIP. 198111262009102003

Nurmayuli, M. Pd
NIP. 198706232020122009

Penguji I,

Penguji II,

Nurdin Amin, M. Pd
NIDN. 201911801

Mulyadi, S.Pd.I-M. Pd
NIP. 198212222009041008

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini

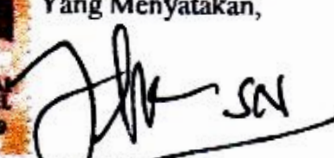
Nama : Juleo Saputra
NIM : 140207173
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Biologi
Judul : Kemampuan Literasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Morfologi Tumbuhan Menggunakan *Google Classroom* Selama Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2021
Yang Menyatakan,

Juleo Saputra



ABSTRAK

Kemampuan literasi mahasiswa sangat dituntut untuk mengoptimalkan kemampuan individunya sebagai mahasiswa dalam mengoperasikan *google classroom* sebagai sarana belajar dimasa wabah pandemi covid-19. Pentingnya untuk menanamkan budaya literasi bagi mahasiswa sehingga menjadi familiar terhadap *google classroom*, namun demikian untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, dibutuhkan proses yang panjang dan harus dilakukan dalam beberapa tahapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan, dan untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Analisis pengolahan data dilakukan dengan menganalisa data hasil angket, dalam hal ini peneliti memilih dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan selanjutnya membuat sebuah kesimpulan dari suatu penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *google classroom* dapat meningkatkan literasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan. Kendala yang dihadapi dalam penerapan perkuliahan menggunakan *google classroom* adalah kuota dan jaringan internet, motivasi belajar rendah cenderung melalaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, kesulitan mengatur waktu belajar. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa literasi mahasiswa meningkat selama menggunakan *google classroom*, terdapat kendala dalam penerapan *google classroom* dan upaya yang dilakukan dengan pemberian materi dibatasi pada kompetensi-kompetensi dasar yang esensial dan dibuatkan suatu media pembelajaran dengan bahasa sederhana yang lebih mudah dipahami oleh mahasiswa, serta memberikan keringanan atas kendala yang dihadapi oleh mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi, *Google Classroom*, Morfologi Tumbuhan, Covid-19

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan anugerah, rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kemampuan Literasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Morfologi Tumbuhan Menggunakan *Google Classroom* Selama Pandemi Covid-19”**. Salawat beriring salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah merubah peradaban kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama penyelesaian skripsi ini telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga Penulis dapat juga menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Ibu Eriawati, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Nurdin Amin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing, yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Terimakasih kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi UIN Ar Raniry, yang menjadi responden dari penelitian ini, atas kerjasama dan waktu luang dalam urusan pelaksanaan penelitian ini.
5. Kepada teman-teman seangkatan yang telah memberikan motivasi dan selalu setia dalam melewati hari-hari selama perkuliahan di kampus ini.
6. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang tak hingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, yang selalu memberikandoa, dukungan, semangat dan nasehat yang luar biasa kepada penulis, dan juga kepada seluruh ahli keluarga yang sangat penulis sayangi, yang selalu memberikan waktu dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.

Akhir kata Penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Allah Swt, semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat kepada Penulis dan kepada pembaca pada umumnya.

Aamiinya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 20 Desember 2021
Penulis,

Juleo Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Literasi Digital	9
1. Pengertian Literasi Digital	9
2. Efektivitas Literasi Digital.....	10
B. <i>Google Classroom</i>	13
1. Pengertian <i>Google Classroom</i>	13
C. Hakikat Pembelajaran	15
1. Pengertian Pembelajaran.....	15
2. Komponen-komponen Pembelajaran.....	17
D. Pembelajaran Online.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Online.....	21
2. <i>Google Classroom</i> Sebagai Media Pembelajaran.....	22
E. Penelitian Terdahulu	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Jenis Data dan Sumber Data	31

F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Kemampuan Literasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Morfologi Tumbuhan Menggunakan <i>Google Classroom</i>	36
C. Kendala dan Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa	41
D. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Analisa Angket Responden	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	62
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	63
Lampiran 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	64
Lampiran 5 Lembar Angket Penelitian.....	69
Lampiran 8 Lembar Tabulasi Hasil Angket.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Indonesia dihadapkan dengan pandemi covid-19 yang berawal sejak November Tahun 2019 lalu. Kondisi aktivitas yang secara normal, dibatasi bahkan ditiadakan untuk sementara waktu, tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan juga terkena dampak dari pandemi ini. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk warga Indonesia selamat dari penyakit mematikan covid-19. Berbagai himbauan tersebar luas, bantuan baik moril maupun materil dikerahkan. Salah satu bentuk himbauan di sektor pendidikan adalah perubahan proses belajar mengajar yang semula dilakukan secara luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan). Pemerintah melalui Dirjen Pendidikan Islam telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 657/03/2020 tentang upaya Pencegahan Penyebaran Covid 19 (Corona) di Lingkungan Pendidikan. Siap tidak siap dunia pendidikan baik negeri maupun swasta, sekolah ataupun per dosenan tinggi dianjurkan melakukan pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran di Indonesia dalam penyelenggaraannya dikenal sebagai program sekolah daring atau sistem *e-learning/online learning*, yang dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis aplikasi berupa *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *edmododan* sebagainya. Dengan fasilitas pembelajaran daring ini diharapkan proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik meski pandemi masih menyelimuti, mahasiswa dan dosen tetap bisa menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran, sehingga mahasiswa juga bisa memahami materi pendidikan walaupun pembelajaran dilakukan secara online.

Pembelajaran daring menurut Isman merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹ Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan mahasiswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia. Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini akibat dampak dari covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Sehingga pembelajaran daring menjadi satu solusi bagi para dosen dalam penyampaian materi kepada mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19. Walau pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga per dosenan tinggi. Dalam pandangan Islam belajar memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tidak pernah lepas dari aktivitas belajar. Allah memberikan pengajaran pertama kali pada Nabi Muhammad SAW melalui surat Al-Alaq (90) ayat 1-5 yang berbunyi:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ۝
 الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ۝^٢ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ۝^٣ وَالَّذِي أَخْرَجَ
 الْمَرْعَى ۝^٤ فَجَعَلَهُ وَغْتًا ۝^٥ أَحْوَى ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. dia mengajar manusia apa yang tidak diketahui. (QS. Al-Alaq: 1-5)

¹Isman. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. (Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, 2016), h. 19.

Seiring perkembangan teknologi di zaman sekarang, bidang pendidikan tentu juga merasakan manfaat yang positif dari kemajuan tersebut kepada berbagai kalangan baik dalam hal belajar mengajar antara dosen dengan mahasiswa maupun untuk kepentingan administrasi. Kondisi wabah pandemi Covid-19 saat ini segala bentuk kegiatan yang menyebabkan kerumunan dilarang oleh pemerintah guna menghindari penyebaran wabah Covid-19 terus meluas. Sehingga perlu diberlakukannya kebijakan baru baik berupa petunjuk pelaksanaan maupun teknis sistem pendidikan. Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi alternatif yang cocok sebagai salah satu juklak atau juknis system belajar-mengajar yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan).²

Google classroom (google kelas) merupakan media belajar berbasis layanan web gratis yang dikembangkan pihak *google* untuk bidang Pendidikan dengan harapan dapat memudahkan dalam membuat, mendistribusikan dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Menurut Permata & Bakti dalam penelitiannya menyatakan bahwa *google classroom* merupakan alternatif yang paling efektif dalam melakukan pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai aplikasi belajar-mengajar selama wabah pandemi covid-19.³

²Utomo, H. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Kelas IV Menggunakan Google Classroom". *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, Vol. 6, No. 1, Mei 2020, h. 83-94

³Permata, A., & Bhakti, Y. B. "Keefektifan *Virtual Class* dengan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 27-33

Dalam bidang pendidikan, internet beberapa metode pembelajaran sudah mengutamakan dengan pembelajaran online atau *e-learning*. Hasil penelitian Sabran & Sabara, menyebutkan bahwa menggunakan media baru merupakan pemanfaatan yang adaptif karena mampu mengirimkan serangkaian solusi dalam metode belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini fokus untuk menganalisa penggunaan media baru dalam metode belajar mengajar. Terutama menggunakan salah satu media ajar yang dibuat oleh *Google* yaitu *google classroom* untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Kemampuan literasi mahasiswa sangat dituntut untuk mengoptimalkan kemampuan individunya sebagai mahasiswa dalam mengoperasikan *google classroom* sebagai sarana belajar dimasa wabah pandemi covid-19. Pentingnya untuk menanamkan budaya literasi bagi mahasiswa sehingga menjadi familiar terhadap *google classroom*, namun demikian untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, dibutuhkan proses yang panjang dan harus dilakukan dalam beberapa tahapan. Tiap tahapan memiliki indikator yang harus dievaluasi tingkat keberhasilannya.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Deden Sutrisna *Google classroom* bisa dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Dosen bisa menggunakan fitur-fitur yang ada pada *google classroom* seperti *create material*, *create assignment*, *create question*, *create*

⁴Sabran, & Sabara, Keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta Dan Hak Kekayaan Intelektual, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1. Mei 2014, h. 122–125

⁵Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Nilacakra, 2018), h. 38

topic, dan *reuse post* untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dosen juga bisa menyisipkan pembiasaan literasi dengan memanfaatkan fitur-fitur tersebut sehingga kegiatan literasi menjadi terkonsep dan terawasi.⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh dengan penelitian mengungkapkan bahwa: 1). Pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengenai media digital berada pada kategori sedang, 2). Tingkat *individual competence* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam meliterasi media digital berada dalam *level basic*, 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *individual competence* terkait literasi media digital terutama adalah faktor lingkungan keluarga.⁷

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Swita Hapsari dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa memanfaatkan media *google classroom* sebagai salah satu cara mempermudah mahasiswa belajar mengajar sangat menjadi nilai yang positif. Terutama waktu yang semakin fleksibel dan membuat beberapa keuntungan lain dapat belajar dimanapun tanpa terbatas hanya saat kelas. Beberapa faktor pendukung proses pembelajaran *google classroom* yang perlu ditingkatkan mulai dari kesiapan pengajar yang mampu memberikan instruksi pembelajaran *e-learning* dengan baik. Memfasilitasi konsultasi untuk menggunakan *google classroom* supaya maksimal serta memotivasi pembelajaran *google classroom* agar semakin aktif. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya,

⁶Deden Sutrisna, Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 13 Nomor 2 Tahun 2018, h. 2

⁷Kurnia. J. Baroro. S. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*. 8 2: 52-66. 2016, h. 4.

perlu diujicobakan secara kuantitatif upaya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa dengan menggunakan aplikasi *google classroom* . Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, bisa melengkapi penelitian yang dapat menganalisa peran metode pembelajaran *blended learning*, menggunakan media baru dan media konvensional.⁸

Dengan penggunaan *software google classroom* yang diterapkan oleh dosen kepada mahasiswa terhadap proses belajar-mengajar masing-masing memberikan respon yang berbeda-beda, sehingga penulis ingin melakukan penelitian terhadap “Kemampuan Literasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Morfologi Tumbuhan Menggunakan *Google Classroom* Selama Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19?
2. Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19?

⁸Hapsari. S. H. Pamungkas. H. Pemanfaatan Goole Clasroom Sebagai Media Pembelajaran Oline Di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana*, 2019, h. 9

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode penelitian hasil analisa yang akan dilakukan.
2. Manfaat secara praktis, penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi penulis dalam pelaksanaan program perkuliahan daring saat ini, serta dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan analisa lanjutan terhadap kemampuan literasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan secara daring menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19.

E. Definisi Operasional

1. Literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan mahasiswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan. Literasi yang

dimaksud dalam peneitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran berbasis online.

2. Perkuliahan *Online*

Pembelajaran daring menurut Isman merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.⁹ Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet.

3. Pandemi Covid-19

Wabah Covid-19 bermula timbul di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemic oleh organisasi kesehatan dunia. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB)¹⁰

4. Morfologi Tumbuhan

Morfologi tumbuhan merupakan salah satu cabang ilmu untuk mencandra atau mendeskripsi tumbuhan secara visual. Dengan mempelajari morfologi tumbuhan, keragaman tumbuhan yang sangat besar dapat dikenali dan diklasifikasikan serta diberi nama yang tepat untuk setiap kelompok yang terbentuk.

⁹Isman. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan)*.(Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, 2016), h. 34

¹⁰Siregar, H. S., Sugilar, H., Ukit, U., & Hambali, H. Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama: Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19. (*Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*,2020), h. 4

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Digital

1. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital yang juga dikenal sebagai literasi komputer merupakan komponen dalam kemahiran penggunaan komputer, internet, telepon, PDA dan peralatan digital yang lain. Literasi digital merujuk pada adanya upaya mengenal, mencari, memahami, menilai dan menganalisis serta menggunakan teknologi digital.

Literasi digital adalah ketrampilan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Kurniawati & Baroro, dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi media digital adalah keahlian atau kemampuan seseorang memanfaatkan komputer, internet, telepon, PDA dan peralatan yang lain sebagai alat penunjang komunikasi secara benar dan optimal.¹¹

Literasi media adalah keterampilan yang kita dapat begitu saja, tetapi semua keterampilan, hal ini dapat ditingkatkan. Jika kita mempertimbangkan betapa pentingnya media masa dalam menciptakan dan mempertahankan budaya yang akan membantu menentukan hidup kita, ini merupakan keterampilan yang harus

¹¹Kurnia, J., Baroro, S. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. (*Jurnal Komunikator*, Vol. 8, No. 2, 2016), h. 52-66

ditingkatkan. Literasi terdiri dari dua kata, yakni literasi dan media. Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau dengan kata lain milik media aksara sedangkan media dapat diartikan sebagai suatu pelantara baik dalam wujud benda, manusia, peristiwa, maka literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumbermedia media dalam berbagai bentuk.

2. Efektivitas Literasi Digital

Pengukuran efektivitas literasi digital harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran, yaitu: (1) Kecermatan penguasaan perilaku, (2) Kecepatan melakukan unjuk kerja, (3) Kesesuaian dengan prosedur, (4) Kuantitas unjuk kerja, (5) Kualitas hasil akhir, (6) Tingkat alih belajar, dan (7) Tingkat retensi.¹²

Efektivitas pembelajaran diukur melalui rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai pebelajar dan atau jumlah biaya pembelajaran dan atau sumber-sumber belajar yang digunakan. Dengan demikian terdapat tiga indikator untuk mentukan tingkat efektivitas pembelajaran secara online, yaitu: (1) Waktu, (2) Personalialia, dan (3) Sumber belajar. Berapa jumlah waktu yang dibutuhkan oleh pebelajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan? Berapa jumlah personalia yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran? Bagaimana penggunaan sumber belajar yang dirancang untuk pembelajaran? Jawaban-

¹²Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 47

jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi program pembelajaran.¹³

Kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, di bawah kondisi pembelajaran tertentu. Ini berarti, bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, bidang studi harus diorganisasi dengan strategi pengorganisasian yang tepat, selanjutnya disampaikan kepada peserta didik dengan strategi penyampaian yang tepat pula. Variabel penting yang dapat digunakan sebagai indikator daya tarik pembelajaran adalah penghargaan dan keinginan lebih (lebih banyak atau lebih lama) yang diperlihatkan oleh peserta didik. Kedua indikator ini dapat dikaitkan, baik pada bidang studi, maupun pada pembelajaran.

Degeng menyatakan ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan efektivitas pembelajaran literasi digital.

a. Kecermatan Penguasaan

Semakin cermat mahasiswa semakin menguasai perilaku yang dipelajari, semakin efektif pembelajaran yang telah dijalankan. Tingkat kecermatan dapat ditunjukkan oleh jumlah kesalahan dalam menyelesaikan soal.

b. Kecepatan unjuk kerja

Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan soal tertentu. Dalam hal ini unjuk kerja dapat digunakan sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan pembelajaran.

¹³Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 63

c. Tingkat Alih Belajar

Kemampuan mahasiswa meningkatkan belajar dari apa yang telah dikuasai kemudian beralih ke hal lain yang serupa atau sejenis.

d. Tingkat Retensi

Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan soal yang masih mampu ditampilkan setelah selang periode waktu tertentu.¹⁴

Hamalik menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi dalam belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif, yaitu:¹⁵

- a. Mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif, baik yang berkenaan dengan pendayagunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instruksional,
- b. Berdasarkan pengalaman,
- c. Mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih banyak belajar mandiri,
- d. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah sendiri,
- e. Memungkinkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan,
- f. Menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas,
- g. Mendayagunakan tenaga kependidikan sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok mahasiswa,

¹⁴Degeng, NS, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2005), h. 36

¹⁵Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, h. 1-3

- h. Mempertimbangkan pada kelompok mahasiswa yang dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperlihatkan aspek pengetahuan dan ketrampilan.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator efektivitas pembelajaran adalah (1) kecermatan penguasaan perilaku, (2) kecepatan melakukan unjuk kerja atau waktu yang dibutuhkan, (3) kesesuaian dengan prosedur atau langkah – langkah, (4) kuantitas unjuk kerja, (5) kualitas hasil akhir, (6) tingkat kemampuan dalam menyelesaikan soal, (7) personalia dan (8) sumber belajar.

B. *Google Classroom*

1. *Pengertian Google Classroom*

Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik mahasiswa maupun dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. *Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi dosen dan mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada mahasiswa. Dosen memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa

selain itu, dosen juga dapat membuka ruang diskusi bagi para mahasiswa secara online. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *google classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni. Aplikasi *google classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh dosen yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah.¹⁶

Google classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap mahasiswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap mahasiswa, agar semuanya tetap teratur.

Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik. Manfaat *Google classroom* adalah:¹⁷

1. Penyiapan yang mudah pengajar dapat menambahkan mahasiswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya.

¹⁶Wendy M Reinke et al., Using Coaching to Support Teacher Implementation of Classroom-Based Interventions, (*Journal of Behavioral Education* 23, No. 1 2014): 150–67

¹⁷Kurnia, J., Baroro, S. 2016. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. (*Jurnal Komunikator*, 8 2): 52-66

2. Hemat waktu alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, di satu tempat.
3. Meningkatkan pengorganisasian mahasiswa dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di *google drive*.
4. Meningkatkan komunikasi kelas memungkinkan pengajar untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung. mahasiswa dapat berbagi sumber daya satu sama lain atau memberikan jawaban atas pertanyaan di aliran.
5. Terjangkau dan aman Seperti layanan aplikasi edukasi lainnya, *google classroom* tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten Anda atau data mahasiswa untuk iklan, dan gratis untuk sekolah.

C. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran, seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.” Kata atau istilah pembelajaran masih terbilang baru semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20

Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sudjana, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁸ Menurut Dimyati dan Mudjiono, dalam Sagala, pembelajaran adalah kegiatan dosen secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara efektif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁹ Menurut Hayati, pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku mahasiswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi pembelajaran meskipun terjadi pengajaran.²⁰

Dasopang, mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.²¹

Pembelajaran merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana

¹⁸Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 22

¹⁹Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.62

²⁰Hayati, Nur, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 2

²¹Dasopang, Muhammad Darwis dan Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran*, IAIN Padangsidimpuan, (*Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Volume 3, 2017*), h. 337

pembelajaran yang dialami mahasiswa. Pembelajaran yaitu usaha untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. Sedangkan Anni, menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal mahasiswa yang dirancang untuk mendukung peristiwa internal belajar.²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar dalam membantu peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Dasopang menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen satu sama lain saling berinteraksi, dimana harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Berikut komponen-komponen dalam pembelajaran:²³

a. Dosen dan mahasiswa

Dosen/dosen menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah. Dosen merupakan

²²Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2011), h. 192

²³Dasopang, Muhammad Darwis dan Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, IAIN Padangsidiempuan, (*Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Volume 3, 2017*), h. 337

komponen penting dalam sebuah pembelajaran karena dosen memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan.

Dari kenyataan yang ada di lapangan, menurut Sanjaya, merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya dosen. Seorang dosen yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang dosen yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.²⁴ Sama halnya dengan dosen, ada faktor-faktor lain yang berasal dari mahasiswa. Peran mahasiswa dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Persoalan yang sering terjadi antara dosen dengan mahasiswa adalah konsep pendidikan yang memposisikan para dosen atau pendidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada dosen (*teacher centered*) atau terpusat pada mahasiswa (*student centered*).²⁵

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran, dosen memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lain, seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat

²⁴Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 179.

²⁵Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, h. 179

evaluasi. Oleh karena itu, sebagai seorang dosen tidak dapat mengabaikan perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung. Oleh karena itu, dosen yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Materi pelajaran merupakan salah satu sumber belajar bagi mahasiswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, aktivitas mahasiswa akan berkurang jika materi pelajaran yang diberikan oleh dosen tidak menarik perhatian disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip pembelajaran. Sering kali dosen merasa telah memahami materi pelajaran dan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jiwa mahasiswa, dengan begitu dosen akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya mahasiswa akan sulit memahami dan menerima pelajaran.

d. Metode Pembelajaran

Menurut J.R David mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran. Metode pembelajaran juga didefinisikan yaitu sebagai cara yang digunakan dosen dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar,

penggunaan metode sangat diperlukan dosen, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan kesan kepada mahasiswa tentang jalannya pembelajaran dengan suasana menarik.²⁶

e. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda dan segala sesuatu yang dapat digunakan dosen sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media ini sudah seharusnya dapat memudahkan dosen dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh mahasiswa.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Fungsi evaluasi bukan hanya untuk melihat keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik dosen atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat

²⁶Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 24

diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.²⁷

D. Pembelajaran Online

1. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- a. Harjanto dan Sumunar, menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.²⁸
- b. Menurut Mulyasa, yang dikutip Syarifudin, memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.²⁹
- c. Syarifudin, juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan mahasiswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.³⁰

²⁷Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*....., h. 179

²⁸Hariyanto, S, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25

²⁹Syarifudin, Albitar, Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing, Universitas Trunojoyo Madura (UTM) (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISSN 2528-4371, 2020), h. 33.

³⁰Syarifudin, Albitar, Implementasi Pembelajaran , h. 33

- d. Ramadhan, pembelajaran daring atau online adalah salah satu model pembelajaran berteknologi untuk melengkapi pembelajaran tatap muka.³¹
- e. Isman, menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.³²
- f. Bilfaqih, pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).³³

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

2. Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran

Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan system pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia.³⁴ Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu,

³¹Ramadhan C, Pengembangan Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) di Universitas Negeri Jakarta. (*Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 2018), h. 3

³²Isman, Mhd, Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan), (Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, ISBN 978-602-361-045-7, 2016), h. 587

³³Bilfaqih, Yusuf, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, Daring–Panduan Berstandar Pengemabngan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 77

³⁴Syarifudin, Albitar, *Implementasi Pembelajaran Daring.....*, 2020, h. 31

pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar dimasa wabah pandemi covid-19 tentu berbeda dengan sebelumnya, pada umumnya proses belajar dilakukan secara tatap muka antara mahasiswa dengan dosennya hal ini merupakan dampak dari hadirnya wabah pandemi covid-19, sehingga aktifitas belajar berbeda dengan biasanya. Mahardini dalam penelitiannya mengatakan bahwa proses belajar dimasa pandemi covid-19 dalam penerapannya bisa menggunakan proses belajar daring yaitu belajar jarak jauh sehingga kegiatan belajar tidak terhambat.³⁵

Hapsari mengatakan bahwa proses belajar pada saat pandemi covid-19 bisa tetap bisa berjalan dengan diterapkannya *google classroom* sebagai rekomendasi media belajar. *Google classroom* dapat dimanfaatkan untuk belajar sehingga membuat mahasiswa sebagai partisipan mampu mengarsipkan tugas dengan menghubungkan ke *google drive*. Fleksibilitas waktu dan tempat juga membuat *google classroom* menjadi proses pembelajaran yang disukai. Selain menjadikan mahasiswa mandiri juga membuat sisi diskusi layaknya kelas tatap muka tetap dapat terjalin. Kehadiran *google classroom* sebagai salah satu media pembelajaran diminati dan membuat pengalaman baru mahasiswa dalam kelas pengelolaan konten digital.³⁶

³⁵Purwanto, A., dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. (*Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 1): 1-12

³⁶Hapsari, S. H., Pamungkas, H. 2019. Pemanfaatan Goole Classroom Sebagai Media Pembelajaran Oline Di Universitas Dian Nuswantoro. (*Wacana*, 18 2): 225-233

Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:

Menurut Aldya, ada beberapa keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain:³⁷

- a. Meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel sesuai dengan gaya belajarnya.
- b. Efisiensi dalam menyusun dan menyebarkan konten instruksional.
- c. Menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks.
- d. Mendukung pembelajaran secara partisipatif.
- e. Memberikan instruksi individual dan berbeda melalui berbagai mekanisme umpan balik.

Sedangkan menurut Ghirardi, ada beberapa keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain:³⁸

- a. Dapat diikuti semua lapisan masyarakat.
- b. Tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolah.
- c. Dapat menghemat waktu dan tenaga.

³⁷Idya, Fitra Riantina dan Risky Oktavian, Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0, (*Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2, 2020), h. 131,

³⁸Ghirardi, B, *E-Learning Methodologies*, Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection, 2011), h. 84,

d. Lebih menghemat biaya.

Di samping terdapat kelebihan, ada kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Ramadhan kelemahan pembelajaran daring yaitu:³⁹

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
- c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
- d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi kecemasan dan kebingungan.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom* , *whatsapp group*, *zoom* dan lain sebagainya.⁴⁰ Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan mahasiswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena mahasiswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung.

Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar lewat daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini mahasiswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan.⁴¹

³⁹Ramadhan C, *Pengembangan Pembelajaran*, h. 3

⁴⁰Idad Suhada, dkk, *Pembelajaran Daring berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi pada masa Pandemi Covid-19*, (*Skripsi, Bandung:UIN Sunan Gunung Djati*, 2019), h. 2

⁴¹Syarifudin, Albitar, *Implementasi Pembelajaran Daring....*, 2020, h. 31

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi kualitatif ini, peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan judul skripsi yang relevan sebagai perbandingan baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Penelitian terdahulu yang peneliti ambil meliputi:

1. Penelitian Deden Sutrisna (2018) dari jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan *Google Classroom* ”. Persamaan penelitian Deden Sutrisna dengan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran online menggunakan *google classroom* , dimana dalam pemanfaatan teknologi yang ada sangat diutamakan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek dan subjek yang akan diteliti, jika dalam penelitian ini objek penelitian studi pengaruh pembelajaran daring dan subjek yang diteliti hanya mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Majalengka. Meskipun memiliki perbedaan yang signifikan, tujuan dari penelitian yang dilakukan tetap sama, mengetahui proses perkuliahan *online* menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19.⁴²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jualina Kurniawati dan Siti Baroroh (2016) dengan penelitian yang berjudul “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu”. Persamaan dengan penelitian skripsi ini adalah penerapan pembelajaran online menggunakan *google classroom* .

⁴²Deden Sutrisna (2018) dari jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan *Google Classroom* ”, (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 13 Nomor 2 Tahun 2018). h. 2

Perbedaan yang mencolok dari penelitian ini ada pada objek dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian oleh Juliana ini, objek penelitian dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak spesifik begitu juga dengan subjek yang diteliti, dimana subjek yang difokuskan mengarah pada semua kegiatan pembelajaran daring saat ini, sehingga pembahasan yang akan dikaji lebih meluas, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui proses perkuliahan *online* menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19 pada pembelajaran Biologi.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan Swita Amallia Hapsari dan Heri Pamungkas (2019) dengan judul “Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro akibat pandemi Covid-19 dengan menggunakan *google classroom* , Kemampuan Universitas dalam memanfaatkan teknologi komunikasi, keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi dan cara penyampaian pembelajaran daring oleh dosen dengan menggunakan *google classroom* . Dilihat dari perbedaannya objek dan subjek dalam penelitian berbeda. Dalam penelitian oleh Swita Amallia Hapsari ini objek hanya terpusat pada dampak diberlakukannya pembelajaran daring. Dan subjek dalam penelitian ini lebih umum tidak spesifik.⁴⁴

⁴³Syarifudin, Albitar, *Implementasi Pembelajaran Daring*....., 2020, h. 31

⁴⁴Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, (*Skripsi*, 2020), h. 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memerlukan data berupa informasi secara deskriptif dengan teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh.⁴⁵ Sejalan dengan pendapat Subandi, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena lain dimana penelitian ini menangkap ciri khas suatu objek, seseorang atau kejadian pada waktu data dikumpulkan.⁴⁶

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁴⁷

Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti observasi dan wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

⁴⁵Subandi. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, (Harmonia, 2011), h. 173.

⁴⁶Rasimin. R. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. (Salatiga: Mitra Cendekia, 20180, h. 12.

⁴⁷Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 150.

Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang penggunaan *google classroom* sebagai alternatif belajar biologi di lingkungan kampus, pengumpulan data dilakukan dengan cara obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah 75 orang.

2. Objek Penelitian

Pemilihan objek penelitian, adalah sebatas kepada informan yang secara langsung menjadi informan dalam penelitian ini, objek penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Biologi yang sudah menyelesaikan mata kuliah morfologi tumbuhan sebanyak 25 persen, dengan jumlah sampel sebanyak 19 orang mahasiswa.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁸

⁴⁸Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 150

Alat pengambil data (instrumen) akan menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas data itu akan menentukan kualitas penelitian. Karena itu, alat pengambil data harus mendapatkan pengamatan yang cermat yang dipandu oleh beberapa pedoman instrumen diantaranya:

1. Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan dan juga semacam angket yang dipakai dalam mengumpulkan data.
2. Data dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung, instrumen penilaian, foto kegiatan pada saat penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner disebut juga angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berupa pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden hanya bisa menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan.⁴⁹

Peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Biologi dan melakukan tabulasi data untuk keperluan pengolahan data. Mekanisme pengisian angket dilakukan dengan cara wawancara terarah (jawaban tertutup) yang dilakukan secara individual yakni mahasiswa Angkatan

⁴⁹Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian*, h. 150

2019 Prodi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kuantitatif setelah teknik angket. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, foto, dan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian.⁵⁰

E. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip Moleong dimana sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Pencatatan sumber data melalui angket penelitian dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam skripsi kuantitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.⁵¹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil angket yang disebarkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain: hasil angket, dan data-data mengenai responden penelitian.

⁵⁰Nazir. *Metodelogi Penelitian*...., h. 113

⁵¹Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 150.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Analisis kualitatif dapat digolongkan ke dalam metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, memberikan, menganalisis, dan menafsirkan. Data yang sudah dicatat akan dipilah-pilah sesuai dengan tujuan penelitian dan digolongkan ke dalam bahasa penolakan dengan bahasa lain, sehingga, peneliti memberikan penjelasan secara jelas dalam bentuk deskripsi tentang kemampuan literasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan *online* menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

⁵²Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 112.

Sebelum menganalisis data, penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan dengan cara mengklasifikasi data yang didapat sesuai kategori-kategori tertentu dan berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

Selanjutnya analisis data mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara dengan semua narasumber dan observasi langsung dalam gambaran tentang persolan yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan terjadi secara terus menerus.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah semua data dapat, kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebaik mungkin. Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan. Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber yaitu angket tentang kemampuan literasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan *online* menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh guna mengukur validitas hasil penelitian ini, dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, yakni melakukan pengamatan secara lebih seksama, cermat dan

berkesinambungan dengan menggunakan teknik triangulasi.⁵³ Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat atau teknik yang berbeda, dengan jalan membandingkan hasil observasi dengan data hasil penyebaran angket, kemudian membandingkan kembali hasil penyebaran angket dengan data dokumentasi.⁵⁴

Dengan demikian data awal sampai kepada data akhir diharapkan dapat lebih berkesinambungan dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Sehingga didalam melakukan penarikan kesimpulan atau kesimpulan hasil akhir penelitian tesis ini lebih tersistematis dan tepat sasaran sehingga data yang dijabarkan pada teks sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

⁵³Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 153

⁵⁴Nazir. *Metodelogi Penelitian*...., h. 113

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2021, walau terdapat keterbatasan dikarenakan Pandemi Covid 19, namun peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian dan pengelolaan data hasil penelitian, sehingga dapat menjadi gambaran terhadap kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19.

Prodi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh sendiri menerapkan perkuliahan secara daring karena adanya ketentuan dari Pemerintah untuk membatasi aktivitas masyarakat dan selalu melakukan protokol kesehatan (prokes) secara ketat. Hal ini juga berdampak pada aktivitas perkuliahan, sehingga pada saat pandemi berlangsung, aktivitas perkuliahan dilakukan secara daring.

Perkuliahan mahasiswa Pendidikan Biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan, merupakan salah satu perkuliahan yang membahas setiap kegiatan yang berhubungan dengan tumbuhan, hal pertama yang dihadapi adalah nama dan pengelompokan tumbuhan tersebut. Untuk mendapatkan nama tersebut, tahap identifikasi perlu dilakukan. Sampai sekarang karakter morfologi, merupakan pembeda utama dalam proses identifikasi dan pengelompokan tumbuhan. Tanpa pengetahuan tentang morfologi atau struktur luar tumbuhan terutama terminologi yang memadai, akan sulit memahami karakter

tumbuhan. Untuk itu berikut inidisajikan secara ringkas dan sederhana tentang organologi dan terminologi yang umumdigunakan dalam bidang morfologi ataupun sistematik untuk mengenal tumbuhan.Disamping itu tumbuhan mengalami perkembangan struktur morfologi mulai darikecambah sampai tumbuhan dewasa. Dalam praktikum ini akan diamati struktur morfologitumbuhan pada masa perkecambahan (*germinasi*), struktur *organ vegetatif*(organpertumbuhan) dan struktur *organ generatif* (organ perkembangbiakan).

Gambaran umum responden penelitian yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Biologi yang sudah menyelesaikan mata kuliah morfologi tumbuhan, berdasarkan hasil angket penelitian diperoleh bahwa mahasiswa yang menjadi responden penelitian seluruhnya berada pada semester IV, dengan rentang usia 19-23 tahun.

B. Kemampuan Literasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Morfologi Tumbuhan Menggunakan *Google classroom*

Google classroom merupakansebuah aplikasi yang diciptakan olehGoogle yangmemungkinkan terciptanyaruang kelas di dunia maya. Selain itu,aplikasi ini menjadi saranadikumpulkannya tugas-tugas. Aplikasi ini sangat memudahkan proses perkuliahan oleh dosen dan mahasiswa dalammelaksanakan prosesperkuliahan.

Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksidosen dan mahasiswadalam dunia maya.Aplikasi ini memberikan kesempatankepada para dosen untuk mengeksplorasigagasan keilmuan yang

dimilikinyakepada mahasiswa. Dosen memilikikeleluasaan waktu untuk membagikankajian keilmuan dan memberikan tugasmandiri kepada mahasiswa. selain itu, dosenjuga dapat membuka ruang diskusi bagipara mahasiswa.

Google classroom juga bisadigunakan sebagai media agar mahasiswaterbiasa berliterasi. Dosen dapatmengukur daya serap bacaan mahasiswadari jawaban-jawaban yang dikemukakanmahasiswa. Selain itu, dengan cara inimahasiswa akan terpacu untuk membacalebih baik lagi agar dapat menjawabdengan tepat pada saat berdiskusi di kelas*google classroom*. Menumbuhkan literasi memerlukan dukungan dari segenap pihak termasukdosen pembina mata kuliah. Mahasiswaharus seoptimal mungkin dimotivasi agarterbiasa dengan budaya literasi salah satucaranya dengan memanfaatkan fitur-fituryang terdapat dalam aplikasi *google classroom*.

Berdasarkan data angket kepada responden, maka ada temuan yang dapat menjadi pembahasan dari penelitian kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. gambaran hasil peneltian yang telah dilakukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisa Angket Responden

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Jumlah	Rata-rata
		STS	TS	S	SS		
1	Saya mengetahui aplikasi <i>google classroom</i>	0	0	33	32	65	3,4
2	Saya dapat mengkases <i>google classroom</i> dengan mudah dan memahami cara menggunakan aplikasi	0	0	33	32	65	3,4

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Jumlah	Rata-rata
		STS	TS	S	SS		
3	Dengan diterapkannya <i>google classroom</i> , memudahkan saya dalam melaksanakan proses perkuliahan pendidikan Biologi	1	4	30	24	59	3,1
4	Dengan diterapkannya <i>google classroom</i> , saya dapat belajar dan mengerjakan tugas kapan pun ketika saya memiliki waktu luang	0	0	39	24	63	3,3
5	Dengan diterapkannya <i>google classroom</i> dapat belajar dan mengerjakan tugas dimana pun saya berada ketika saya terhubung dengan internet	0	0	36	28	64	3,4
6	Aplikasi <i>google classroom</i> sangat fleksibel bagi saya dalam memperoleh informasi, materi maupun pengumpulan tugas kuliah	0	4	42	12	58	3,1
7	Aplikasi <i>google classroom</i> lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas untuk materi ajar	0	8	33	16	57	3,0
8	Sejak menggunakan <i>google classroom</i> saya tidak perlu menggunakan banyak kertas untuk mengerjakan tugas.	2	6	36	8	52	2,7
9	Aplikasi <i>google classroom</i> memberikan saya manfaat dalam proses perkuliahan	0	0	54	4	58	3,1
10	Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan <i>google classroom</i>	0	8	42	4	54	2,8
11	Saya merasa bangga dengan menggunakan aplikasi <i>google classroom</i>	0	8	42	4	54	2,8
12	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar (minimal 1 jam) sebelum dimulainya perkuliahan	0	10	39	4	53	2,8
13	Kondisi kelas sangat kondusif dalam proses perkuliahan	0	14	33	4	51	2,7
14	Dosen memberikan pokok-pokok materi yang akan diajarkan kepada Mahasiswa di <i>google classroom</i>	0	0	57	0	57	3,0
15	Dosen memberikan rangkuman atas materi yang telah diajarkan setiap kali pertemuan	0	8	45	0	53	2,8
16	Memberikan tugas kuliah melalui <i>google classroom</i> tentang materi tertentu yang akan dibahas secara	0	6	42	8	56	2,9

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Jumlah	Rata-rata
		STS	TS	S	SS		
	mandiri						
17	Dosen aktif memberikan tanggapan, diskusi dan pengumuman pada aplikasi <i>google classroom</i>	0	6	45	4	55	2,9
18	Dosen tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian perkuliahan	0	4	51	0	55	2,9
19	Di masa wabah covid 19, aplikasi <i>google classroom</i> sangat membantu perkuliahan	0	0	42	20	62	3,3
20	Saya lebih dapat memahami diskusi kelompok melalui <i>google classroom</i>	0	10	39	4	53	2,8
Jumlah		3	96	813	232	1144	3,0

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil analisa skala likert hasil angket pada pernyataan pertama responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 33 responden, pernyataan kedua responden dominan menjawab sangat dengan jumlah 33 responden, pernyataan ketiga responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 30 responden, pernyataan keempat responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 39 responden, pernyataan kelima responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 36 responden, pernyataan keenam responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 42 responden, pernyataan ketujuh responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 33 responden, pernyataan kedelapan responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 36 responden, pernyataan kesembilan responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 54 responden,

Pernyataan kesepuluh responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 42 responden, pernyataan kesebelas responden dominan menjawab setuju dengan

jumlah 42 responden, pernyataan keduabelas responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 39 responden, pernyataan ketigabelas responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 33 responden, pernyataan keempatbelas responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 57 responden, pernyataan kelimabelas responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 45 responden, pernyataan keenambelas responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 42 responden, pernyataan ketujuhbelas responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 45 responden, pernyataan kedelapanbelas responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 51 responden, pernyataan kesembilanbelas responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 42 responden, dan pada pernyataan keduapuluh responden dominan menjawab setuju dengan jumlah 39 responden.

Rata-rata jawaban angket terhadap mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19 diperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah 3,4 (mendekati jawaban setuju), sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 2,7 (untuk jawaban tidak setuju). Berdasarkan tingkat jawaban yang diberikan responden, dimana responden memberikan jawaban dominan yaitu setuju dengan jumlah 813 atau 71,1 persen, responden memberikan jawaban sangat setuju dengan jumlah 232 atau 20,3 persen, responden memberikan jawaban tidak setuju

dengan jumlah 96 atau 8,4 persen, dan selebihnya responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan jumlah 3 atau 0,3 persen. Hasil rata-rata keseluruhan angket adalah 3,0 dimana hasil ini masih berada pada kategori setuju.

C. Kendala dan Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden, dapat digambarkan bahwa perubahan metode pembelajaran konvensional berupa tatap muka antara dosen dengan mahasiswa di ruang kuliah yang dilakukan dengan pemaparan materi, diskusi, tanya jawab ataupun praktikum menjadi metode daring menggunakan *google classroom* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa.

Kelebihan dari penggunaan *google classroom* antara lain penguasaan IT dosen dan mahasiswa meningkat. Dosen dapat menggunakan berbagai media untuk proses perkuliahan, baik yang terdapat dalam *google classroom* atau media lain yang bisa ditautkan pada *classroom* tersebut. Sedangkan kekurangannya yaitu permasalahan jaringan maupun keterbatasan kuota yang dimiliki mahasiswa bisa menjadi penghambat dalam proses perkuliahan, pun begitu pula dengan rendahnya tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Selain itu, dosen merasakan adanya kesulitan untuk menjelaskan materi yang terdapat persamaan-persamaan, mahasiswa pun mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut yang berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal hitungan. Dalam menghadapi kendala tersebut, dapat dicoba dilakukan dengan pemberian materi dibatasi pada kompetensi-kompetensi dasar yang esensial dan

dibuatkan suatu media pembelajaran dengan bahasa sederhana yang lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa serta hasil observasi terkait penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring diperoleh hasil bahwa *google classroom* baik yang berupa web ataupun aplikasi adalah platform yang mudah digunakan. Adapun kendala dari penggunaan *google classroom* antara lain mahasiswa kurang memahami materi yang dibagikan oleh dosen, terutama materi yang mengandung persamaan. Selain itu, jaringan internet kadang kurang bersahabat sehingga mahasiswa kurang optimal dalam mempelajari materi yang dibagikan oleh dosen di *classroom* terutama materi berupa video, hal ini terjadi juga ketika harus mengupload tugas yang berupa foto atau video.

Banyak mahasiswa yang tidak bisa mengikuti *video conference* dikarenakan terkendala kuota dan jaringan internet. Materi yang dibagikan di *classroom* membuat memori HP cepat penuh. Mahasiswa dengan motivasi belajar rendah cenderung melalaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa kesulitan mengatur waktubelajar karena banyaknya aktivitas lain yang harus dikerjakan di rumah. Banyak dari mahasiswa yang menyatakan lebih senang belajar di kampus daripada di rumah, dan hanya beberapa orang saja yang menyatakan bahwa belajar di rumah lebih menyenangkan.

Tanggapan dosen terhadap penggunaan *google classroom* antara lain mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur yang memudahkan untuk membuat daftar hadir mahasiswa, membagikan materi, memberi tugas dan memberikan nilai

pada tugas tersebut. Materi yang dibagikan di *classroom* dapat beragam, mulai dari file materi, video pembelajaran, dan dapat menambahkan link yang terhubung ke laman web ataupun youtube. Selain itu, *google classroom* tidak membuat memori HP penuh karena penyimpanannya berbasis cloud.

Dosen terkadang juga kesulitan dalam menjelaskan materi-materi yang berisi persamaan atau yang mengandung sistem perhitungan, terkadang tingkat partisipasi mahasiswa dalam belajar daring masih rendah. Banyak mahasiswa yang terlambat mengisi daftar hadir dan menyerahkan tugas. Masalah lain yang ditemui adalah beberapa mahasiswa yang tidak pernah mengisi daftar hadir dan mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil angket penelitian, proses perkuliahan secara daring dengan menggunakan *google classroom* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hal ini mungkin dapat disiasati dengan membuat video pembelajaran yang berisikan dosen yang sedang menjelaskan persamaan-persamaan tersebut dan untuk penyampaian materi pun dipilih kompetensi-kompetensi esensial yang sekiranya lebih mudah dipahami mahasiswa.

Situasi pembelajaran juga kadang-kadang kurang kondusif yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Bermacamnya provider internet yang digunakan mahasiswa yang masing-masing mempunyai perbedaan kekuatan jaringan internet dan juga keterbatasan kuota yang dimiliki oleh mahasiswa menyebabkan proses perkuliahan tidak optimal, terutama ketika dosen ingin proses perkuliahan menggunakan *google classroom*. Kurang bagusnya jaringan internet ini dikarenakan tidak semua mahasiswa tinggal di daerah perkotaan, sehingga masih banyak mahasiswa yang tidak bisa mengakses sinyal internet yang bagus saat

berada dirumah sendiri, bahkan ada yang sampai pergi keluar rumah untuk mencari sinyal internet yang baik dan kencang.

Selanjutnya, karena mahasiswa ada di rumah, maka ada aktivitas-aktivitas lain yang biasanya tidak dilakukan ketika mereka belajar di kampus. Misalnya saja membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, main game sampai larut malam sehingga bangun kesiangan, atau bahkan harus menjadi “dosen” bagi adiknya yang juga harus belajar di rumah, atau berbagi HP dengan adiknya yang memiliki kegiatan belajar daring pada jam yang sama. Hal-hal tersebut bisa mengganggu kelancaran proses perkuliahan online seperti telat mengisi daftar hadir atau terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini bisa diminimalisasi dengan menjalin komunikasi yang baik antara dosen dan orangtua mahasiswa. Orangtua mahasiswa harus memahami bahwa anaknya memang ada di rumah tapi tetap harus mengikuti proses perkuliahan.

Berikutnya, ada beberapa mahasiswa yang jarang bahkan tidak pernah mengisi daftar hadir maupun mengumpulkan tugas. Biasanya mahasiswa ini adalah mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah, bahkan di pembelajaran tatap muka di ruang kuliahpun mahasiswa-mahasiswa ini berperilaku serupa. Pada dasarnya, baik dosen dan mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka di ruang kuliah daripada pembelajaran daring karena pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif dalam pemberian materi dan berkomunikasi, serta lebih jelas dalam pembagian waktu belajarnya.

Berdasarkan kendala yang dihadapi baik mahasiswa maupun dosen dalam proses perkuliahan, yang diwajibkan dengan proses pembelajaran secara jarak

jauh (PJJ), yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), akibat terdampak covid 19. Belajar daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet seperti *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Cisco Webex*. Akibatnya, munculnya kebiasaan baru untuk beralih menggunakan pembelajaran daring dengan tujuan untuk menggantikan pertemuan tatap muka di ruang kuliah agar pembelajaran tetap berjalan meskipun dilakukan di rumah yang dikenal dengan istilah BDR (Belajar dari Rumah). Hal ini dilakukan karena sudah ada banyak negara yang sudah memutuskan untuk menutup sekolah, perdosenan tinggi maupun universitas.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan ini yaitu penelitian dilakukan Permata, dan Bhakti,⁵⁵ yang menyatakan *google classroom* sangat efektif dalam pembelajaran daring dan dapat digunakan sebagai aplikasi pembelajaran pandemi Covid-19; dan penelitian yang sama juga dilakukan Hapsari dan Pamungkas,⁵⁶ menunjukkan bahwa *google classroom* adalah aplikasi bawaan google yang memudahkan dosen dalam proses *e-learning* yang dapat digunakan dengan mudah melalui *smartphone* atau laptop dan sangat menguntungkan bagi penggunanya untuk belajar lebih banyak tentang literasi internet melalui *google classroom*. Kegiatan *literasi daring* atau pemanfaatan sumber-sumber bahan ajar dan media ajar, *handout* dan sumber bacaan lainnya yang tersedia dapat disajikan dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sehingga bisa diakses mahasiswa dimanapun berada untuk dapat mengumpulkan

⁵⁵Permata. Bhakti. Y. B. 2020. Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*. 41. 27-33

⁵⁶Hapsari. S. H. Pamungkas. H. 2019. Pemanfaatan Goole Clasroom Sebagai Media Pembelajaran Oline Di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana*

tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Menanamkan budaya literasi membutuhkan proses yang panjang dan harus dilakukan dalam beberapa tahapan. Tiap tahapan memiliki indikator yang harus dievaluasi tingkat keberhasilannya (Padmadewi dan Artini, 2018). Dengan menanamkan budaya literasi sejak dini, keberhasilan dan kesuksesan literasi akan tercapai yaitu mahasiswa akan terbiasa tanpa diminta membaca buku tetap akan membaca buku karena menyadari betapa pentingnya buku. Tulisan ini adalah gagasan ilmiah yang didasari pengalaman penulis saat menggunakan aplikasi *google classroom*. Setelah mencoba aplikasi ini hasil dari workshop, penulis mengetahui fitur-fitur dalam *google classroom* yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Dengan harapan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap bacaan pada soal akan meningkat. Setelah mahasiswa ditugaskan untuk membaca materi pada bahan ajar, handout, dan media sebagai realisasinya mereka diminta untuk melaporkan hasil bacaan tersebut dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut kemudian diupload ke aplikasi *google classroom* agar mempermudah dosen dalam pengecekan hasil literasi. Selain itu, mahasiswa juga bisa diminta untuk berdiskusi dengan mahasiswa lainnya tentang bacaan yang sudah dibaca di *google classroom*. Mahasiswa juga bisa saling berinteraksi dan memberi tanggapan dari bacaan yang sudah disiapkan oleh dosen di *google classroom*. Hal ini akan membuat mahasiswa tetap terhubung dengan teman dalam satu kelas meskipun mereka tidak bertemu dengan

tatap muka. Sehingga Semangat belajar dan keingintahuan akan meningkat dengan literasi di *google classroom*.

D. Pembahasan

Pembelajaran melalui daring, baru gencar dilakukan setelah adanya dampak pandemi covid 19 melanda Indonesia dan Dunia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “daring” merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring merupakan salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Belajar Daring, merupakan program pemerintah dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dimasa Pandemi Covid -19.

Berdasarkan hasil angket penelitian yang telah peneliti kumpulkan melalui penyebaran angket melalui *google form* diketahui bahwa responden dominan mengetahui aplikasi *google classroom*, dan responden pernah mengakses *google classroom* dengan mudah dan mampu memahami cara menggunakannya. selanjutnya penggunaan *google classroom* selama pandemi tidak membuat respoonden khawatir akan ketinggalan mata perkuliahan, karena responden dapat belajar dan mengerjakan tugas kapanpun ketika memiliki waktu luang.

Penelitian mengenai penggunaa*ng google classroom* juga pernah dilakukan oleh Rozak dan Muharom A menunjukkan bahwa *google classroom* memudahkan mahasiswa dan dosen dalam proses perkuliahan Bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena baik mahasiswa maupun dosen dapat mengumpulkan tugas,

mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.⁵⁷

Berkaitan dengan kegiatan literasi yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan baik itu dalam forum formal maupun forum nonformal. Literasi dianggap sebagai solusi memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jika ingin melihat kemajuan suatu bangsa, lihatlah budaya literasi warganya. Akhirnya, lahirlah gerakan-gerakan literasi di sekolah-sekolah dan di kampus-kampus. Namun sayangnya, gerakan literasi yang ada saat ini baru menyentuh aspek keindahan estetika dalam literasi, misalnya, perlombaan pohon literasi. Kemelekwacanaan dalam literasi masih belum tersentuh secara maksimal karena sulitnya mengevaluasi kegiatan literasi. Selain itu, hal yang paling esensial dan belum terbentuk dalam berliterasi adalah karakter senang membaca dan menulis.

Penelitian Sari dan Pujiono tentang budaya literasi pada mahasiswa UNY memperoleh hasil bahwa kegiatan membaca dilakukan karena ada tugas yang terkait dengan mata kuliah sebanyak 60%, dan karena senang membaca berjumlah 11%. Kegiatan menulis karena senang berada pada rentang 17%-40% dan yang dilakukan karena ada tuntutan dari mata kuliah sebanyak 25-42%. Mahasiswa yang mengaitkan kegiatan membaca dan menulis mencapai 53%. Data di atas mengindikasikan budaya literasi di kalangan mahasiswa mayoritas karena ada tugas dari dosen semata, sedangkan yang menyenangkan membaca meskipun tidak ditugaskan oleh dosen persentasenya sangat kecil. Padahal, idealnya

⁵⁷Rozak Abd. dan Azkia Muharom Albantani. *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Menggunakan Google Classroom*. (Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2018), h. 83

mahasiswa membaca karena didasari keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menunjang perkuliahan ataupun pengetahuan yang berguna untuk kehidupan.⁵⁸

Menanamkan budaya literasi harus dilakukan sedini mungkin karena mengenalkan budaya literasi membutuhkan proses yang panjang dan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tiap tahapan harus dievaluasi tingkat keberhasilannya Padmadewi dan Artini. Dengan sedini mungkin menanamkan budaya literasi, keberhasilan dan kesuksesan literasi akan tercapai. Peserta didik akan terbiasa tanpa disuruh pun akan membaca buku karena menyadari betapa pentingnya buku.⁵⁹

Google classroom merupakan aplikasi buatan Google yang memungkinkan adanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, aplikasi ini menjadi sarana efektif untuk pengumpulan tugas-tugas. Aplikasi ini sangat memudahkan proses perkuliahan. *Google classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi dosen dan mahasiswa dalam dunia maya. Dosen dapat membagikan materi dan memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa. selain itu, dosen juga dapat membuka ruang diskusi bagi para mahasiswa.

Google classroom juga bisa digunakan sebagai media agar mahasiswa terbiasa berliterasi. Caranya dosen bisa menugaskan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dari bahan ajar handout yang sudah disiapkan kemudian hasilnya mahasiswa diminta mengetiknya melalui *google classroom*. Dengan cara

⁵⁸Sari, Esti Swatika dan Setyawan Pujiono. *Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY*. Jurnal Litera. 16 (1), 2017

⁵⁹Padmadewi, Ni Nyoman dan Luh Putu Arini. *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra, 2018), h.10.

ini mahasiswa akan membaca bahan ajar dan handout sekaligus mengerjakan tugas perkuliahan yang ada di *google classroom*. Selain tugas mahasiswa online, dosen juga dapat mengetahui pengetahuan atau daya serap mahasiswa dengan cara memberikan permasalahan seperti gagasan, ide untuk didiskusikan di dalam kelas di *google classroom*. Dengan cara ini dosen dapat mengukur daya serap mahasiswa dari jawaban-jawaban yang dikemukakan mahasiswa yang lain. Selain itu, dengan cara ini mahasiswa akan termotivasi untuk membaca lebih baik lagi agar dapat menjawab dengan tepat pada saat berdiskusi di kelas *google classroom*.

Google classroom dapat membuat nama kelas virtual sesuai dengan mapel yang diampu oleh seorang dosen. Aplikasi ini dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dalam kelas tersebut. Dosen setelah membuat kelas virtual dapat membagikan kode kelas kepada mahasiswa di kelas tersebut dan terdapat fitur penugasan dengan *deadline* yang dapat ditentukan dosen agar mahasiswa lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas. Penggunaan *google classroom* dapat menumbuhkan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswanya. Dengan adanya komunikasi yang baik akan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen melalui *google classroom*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Kemampuan literasi mahasiswa pendidikan biologi dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan menggunakan *google classroom* selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh adalah sedang, hal ini dapat dilihat dalam penggunaan *google classroom* dapat meningkatkan literasi mahasiswa, karena dalam penggunaan *google classroom* terdapat fitur-fitur seperti menambahkan materi, tugas dan kuis serta diskusi, membuat pertanyaan, dan menilai tugas mahasiswa untuk menunjang kegiatan perkuliahan, sehingga *google classroom* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran morfologi tumbuhan.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan perkuliahan menggunakan *google classroom* adalah kuota dan jaringan internet. Mahasiswa dengan motivasi belajar rendah cenderung melalaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa kesulitan mengatur waktu belajar karena banyaknya aktivitas lain yang harus dikerjakan di rumah. Dalam menghadapi kendala tersebut, dapat dicoba dilakukan dengan pemberian materi dibatasi pada kompetensi-kompetensi dasar yang esensial dan dibuatkan suatu media pembelajaran dengan bahasa sederhana yang lebih mudah dipahami oleh mahasiswa,

memberikan keringanan atas kendala yang dihadapi, seperti keterlambatan atas pengumpulan tugas, karena tidak semua mahasiswa tinggal di daerah dengan sinyal yang bagus, serta memberikan subsidi kuota internet sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengakses perkuliahan berbasis online menggunakan *google classroom*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Dosen pengampu agar memberikan bahan bacaan lebih menarik di *google classroom* agar mahasiswa merasa nyaman dan tertarik saat membaca di *google classroom*.
2. Bagi mahasiswa agar menggunakan *google classroom* secara terorganisasi dan dapat diikuti semua mahasiswa sehingga dapat mengikuti setiap perkuliahan yang dilakukan oleh dosen pengampu.
3. Bagi peneliti lanjutan, agar dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kendala dan masukan terhadap proses perkuliahan menggunakan *google classroom* untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Bilfaqih. Yusuf. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Daring– Panduan Berstandar Pengemabngan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dasopang. Muhammad Darwis dan Aprida Pane. Belajar dan Pembelajaran. IAIN Padangsidempuan. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Volume 3. 2017*.
- Deden Sutrisna 2018 Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 13 Nomor 2 Tahun 2018*.
- Ghirardi. B. 2011. *E-Learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food. Agricultureanf Consumer Protection.
- Hamalik. Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hapsari. S. H. Pamungkas. H. 2019. Pemanfaatan Goole Clasroom Sebagai Media Pembelajaran Oline Di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana*.
- Hariyanto. S. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hayati. Nur. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Idad Suhada. dkk. 2019. Pembelajaran Daring berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi pada masa Pandemi Covid-19. *Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati*.
- Isman. Mhd. 2016. Pembelajaran Moda dalam Jaringan Moda Jaringan. Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara. *ISBN 978-602-361-045-7*
- Kurnia. J. Baroro. S. 2016. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator. 8 2: 52-66*
- Idya. Fitra Riantina dan Risky Oktavian. Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Vol 20. 2020*.
- Moleong. J Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nazir. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padmadewi, Ni Nyoman dan Luh Putu Arini. 2018. *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra.
- Padmadewi. N. N. & Artini. L. P. 2018. *Literasi di Sekolah. dari Teori ke Praktik*. Nilacakra
- Permata. A. & Bhakti. Y. B. 2020. Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*. 41. 27-33
- Purwanto. A. dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education. Psychology and Counseling*. 2 1: 1-12
- Ramadhan C. 2018. Pengembangan Pembelajaran Bauran Blended Learning di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*
- Rasimin. R. 2018. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Salatiga: Mitra Cendekia.
- Rozak Abd. dan Azkia Muharom Albantani. 2018. Desain Perkuliahan Bahasa Arab Menggunakan Google Classroom. Arabiyat: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Sabran. & Sabara. E. 2014. Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta Dan Hak Kekayaan Intelektual*. 122–125
- Sagala. Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Esti Swatika dan Setyawan Pujiono. 2017. Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Jurnal Litera*. 16 (1),
- Siregar. H. S. Sugilar. H. Ukit. U. & Hambali. H. Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama: Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar PSBB dampak Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 2020
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Harmonia.
- Sudjana. Nana & Rivai. Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syarifudin. Albitar. Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing. Universitas Trunojoyo Madura UTM *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. ISSN 2528-4371. 2020.

Utomo. H. 2020. Meningkatkan kemampuan Literasi mahasiswa Kelas IV Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik*. 6 1: 83-94

Wahyu Aji Fatma Dewi. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Skripsi*. 2020.

Wendy M Reinke et al. Using Coaching to Support Teacher Implementation of Classroom-Based Interventions. *Journal of Behavioral Education* 23. No. 1 2014: 150–67



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-7366/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur
11. Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 5 April 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| Eriawati, S.Pd. I., M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Nurdin Amin, S.Pd. I., M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing Skripsi :
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Juleo Saputra |
| NIM | : 140207173 |
| Program Studi | : Pendidikan Biologi |
| Judul Skripsi | : Kemampuan Litarasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Morfologi Tumbuhan Menggunakan Google Classroom Selama Pandemi Covid- 19 |
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 9 April 2021
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.